

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Kebebasan dalam metode ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda di setiap perusahaan. Karena aktivitas perusahaan yang dilingkupi dengan ketidakpastian maka penerapan prinsip konservatisme menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam akuntansi dan laporan keuangannya. Konservatisme dapat didefinisikan sebagai tendensi dari seorang akuntan yang memberikan persyaratan verifikasi dengan tingkat yang lebih tinggi saat mengakui laba (*good news in earnings*) dibandingkan saat mengakui rugi (*bad news in earnings*) (Basu, 1997 dalam Wardhani, 2008).

Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang tidak pasti untuk menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan. Konservatisme memiliki kaidah pokok, yaitu: (1) tidak boleh mengantisipasi laba sebelum terjadi, tetapi harus mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi. (2) apabila dihadapkan pada dua atau lebih pilihan metode akuntansi, maka akuntan harus memilih metode yang paling tidak menguntungkan bagi perusahaan (Suharli, 2009 dalam Indrayati, 2010).

Sampai saat ini, prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Terdapat banyak kritikan yang muncul, namun ada pula yang mendukung penerapan prinsip konservatisme. Para pengkritik konservatisme menyatakan bahwa prinsip ini menyebabkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Monahan (dalam Mayangsari dan Wilopo, 2002) menyatakan bahwa semakin konservatif akuntansi maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias. Pihak yang mendukung konservatisme menyatakan bahwa konservatisme menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Konservatisme akuntansi dalam perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi investornya. Hal tersebut merupakan suatu bagian dari implementasi *good corporate governance*. Implementasi dari *corporate governance* dilakukan oleh semua pihak dalam perusahaan, dengan adanya dewan yang mengelola dan mengawasi kinerja perusahaan. Dalam mengelola dan mengawasi kinerja perusahaan, dewan direksi sebagai pengelola perusahaan berwenang

untuk menetapkan kebijakan perusahaan dan mengimplementasikan kebijakan tersebut, sedangkan dewan komisaris bertugas untuk mengawasi kinerja direksi dan manajer dalam hal kesesuaian tugas yang dilakukan manajemen perusahaan dengan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan dan memastikan bahwa direksi dan manajer telah benar-benar bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan. Salah satu dari kebijakan ini terkait dengan prinsip konservatisme yang digunakan oleh perusahaan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Oleh karena itu, karakteristik dari dewan komisaris perusahaan akan mempengaruhi tingkatan konservatisme yang akan digunakan perusahaannya dalam menyusun laporan keuangannya (Wardhani, 2008).

Dalam menjalankan tugas pengawasannya, dewan komisaris mensyaratkan informasi yang berkualitas. Penerapan prinsip konservatisme, diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal dan dipercaya oleh investor karena konservatisme dapat menghindari pelaporan keuangan yang berlebihan. Lebih lanjut lagi, konservatisme adalah salah satu karakteristik yang penting dalam sistem akuntansi dari perusahaan yang dapat membantu *board of directors* dalam mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan perusahaan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya (Watts, 2003, 2006 dalam Ahmed dan Duellman, 2007). Selain itu dewan komisaris memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan terciptanya *good corporate governance*. Berdasarkan hal tersebut di

atas maka karakteristik dari dewan komisaris akan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan di dalam perusahaan.

Karakteristik dewan komisaris terkait dengan proporsi komisaris independen perlu diperhatikan supaya terdapat independensi dalam proses pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya komisaris yang independen, pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris akan lebih ketat sehingga akan cenderung mensyaratkan akuntansi yang konservatif untuk mencegah sikap oportunistik manajer. Perusahaan juga perlu memiliki komisaris independen yang memiliki keahlian di bidangnya agar fungsi pengawasan dapat berjalan dengan baik. Salah satu dari dewan komisaris harus memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan.

Kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Apabila komisaris yang terafiliasi bekerja dengan baik dalam melaksanakan tugas pengawasannya, dengan memiliki sebagian saham perusahaan akan membuat komisaris menjalankan fungsi pengawasannya dengan lebih ketat. Hal tersebut dikarenakan komisaris memiliki kepentingan finansial di dalam perusahaan sehingga lebih mensyaratkan akuntansi yang konservatif. Akan tetapi, apabila kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi tersebut justru mendorong komisaris melakukan pengambilalihan perusahaan maka prinsip akuntansi yang digunakan kurang konservatif. Dari sisi ukuran dewan komisaris, hal

tersebut terkait dengan jumlah anggota dewan komisaris yang akan mempengaruhi mekanisme pengawasan terhadap perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan menyebabkan tugas setiap anggota dewan komisaris menjadi lebih khusus karena terdapat komite-komite yang lebih khusus dalam mengawasi perusahaan. Spesialisasi yang lebih besar tersebut dapat menunjukkan pengawasan yang lebih efektif sehingga penerapan akuntansi yang disyaratkan dewan komisaris lebih konservatif. Oleh karena itu, jumlah anggota dewan komisaris harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan kompleksitas perusahaan supaya pengawasan yang dilakukan lebih efektif.

Penelitian ini menggunakan profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Variabel kontrol digunakan untuk menetralkan pengaruh variabel-variabel luar yang tidak perlu, dan atau menjembatani hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan manajemen laba, dimana manajemen laba merupakan salah satu dampak dari pengawasan yang lemah sehingga memberi kesempatan agen atau manajer melakukannya. Hal ini juga akan mempengaruhi penerapan tingkat konservatisme dalam perusahaan. Manajemen laba dapat diminimalkan salah satunya dengan adanya mekanisme *good corporate governance*.

Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian

dibatasi hanya pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan maksud untuk mengendalikan variabilitas sifat aset perusahaan yang disebabkan oleh karakteristik industri. Penelitian yang menghubungkan konservatisme akuntansi dengan karakteristik dewan komisaris belum banyak dilakukan, terutama di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini hendak mengetahui bukti empiris bagaimana pengaruh karakteristik dewan komisaris dalam penerapan mekanisme *corporate governance* terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Penelitian ini melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Indrayati (2010) dengan periode pengamatan yang berbeda, yaitu tahun 2008-2010.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul antara lain:

- 1) Bagaimana pengaruh karakteristik dewan yang terkait dengan independensi dari dewan komisaris terhadap praktek konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Bagaimana pengaruh karakteristik dewan yang terkait dengan kepemilikan oleh dewan terhadap praktek konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Mengetahui dan menganalisa pengaruh karakteristik dewan yang terkait dengan independensi dari dewan komisaris terhadap praktek konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Mengetahui dan menganalisa pengaruh karakteristik dewan yang terkait dengan kepemilikan oleh dewan terhadap praktek konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan informasi baik untuk investor maupun kreditor, tentang pengaruh karakteristik dewan sebagai mekanisme *corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi.
 - b. Penelitian ini memberikan pandangan bahwa penerapan konservatisme akuntansi perusahaan menjadi pertimbangan yang diambil oleh investor.
- 2) Manfaat akademis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penerapan *corporate governance* yang terkait dengan karakteristik dewan komisaris terhadap praktek konservatisme akuntansi di Indonesia.

- b. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan sumber acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan karakteristik dewan perusahaan dan konservatisme akuntansi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir secara garis besar disusun dalam lima bab sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi beberapa penelitian terdahulu, tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, dan pengembangan hipotesis,

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian yang menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis

data dan pembahasan yang didasarkan atas hasil analisis data.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan sebelumnya. Dalam bab ini juga disebutkan tentang keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.